



KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI

http://kliping.dpr.go.id

Judul	: Israel resmi gabung Board of Peace, Bagaimana Sikap Indonesia di BoP?
Tanggal	: Sabtu, 14 Februari 2026
Surat Kabar	: Rakyat Merdeka
Halaman	: 2

Israel Resmi Gabung Board of Peace **Bagaimana Sikap Indonesia Di BoP?**

Bergabungnya Israel ke Board of Peace (BoP) atau Dewan Perdamaian bentukan Presiden Amerika Serikat Donald Trump menimbulkan perbincangan di Tanah Air.

Pasalnya, Indonesia selama ini diketahui mendukung kemerdekaan Palestina, sementara hingga saat ini Palestina belum masuk ke BoP.

Bergabungnya Israel ke Board of Peace, diresmikan saat kunjungan Perdana Menteri Benjamin Netanyahu ke Washington, untuk bertemu Trump dan Menteri Luar Negeri Marco Rubio. Dilansir Reuters, dalam foto yang beredar usai pertemuan Netanyahu dan Rubio menunjukkan kedua negara memegang dokumen dengan tanda tangan

Netanyahu, menandai bergabungnya Israel ke dewan tersebut.

Netanyahu mengatakan bahwa ia telah "Menandatangi aksesi Israel sebagai anggota Dewan Perdamaian".

Kepastian bergabungnya Israel ke BoP hanya dilakukan sepekan menjelang Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) perdamaian BoP yang rencananya akan digelar pada 19 Februari mendatang, di Washington DC.

BoP merupakan salah satu poin yang dimulai dalam 20 rencana Trump atas Gaza, di mana dewan tersebut bakal bertugas mengawasi pemerintahan sementara Gaza.

Tercatat, 26 negara yang jadi anggota organisasi ini termasuk

Indonesia.

Menyikapi hal tersebut, Kementerian Luar Negeri (Kemlu) RI menegaskan, Indonesia akan mendorong ketertiban ototitas Palestina dalam BoP. "Indonesia oleh karenanya akan memanfaatkan keanggotaan di Board of Peace untuk juga aktif mendorong ketertiban ototitas Palestina," ujar Junta Bicara Kemlu Yvonne Mewengkang, dalam keterangan videonya, Kamis (12/2/2026).

Selain itu, lanjut dia, partisipasi Indonesia dalam BoP itu akan mengusahakan terwujudnya solusi

"Dan memastikan seluruh proses tetap berorientasi pada kepentingan Palestina dan menghormati hak dasar rakyat Palestina serta mendorong terwujudnya solusi dua negara," lanjutnya.

Hal ini pun menjadi perbincangan di Komisi I DPR. Wakil Ketua Komisi I DPR dari Fraksi Partai Golkar, Dave Laksono berpendapat, seluruh langkah diplomatis Indonesia, termasuk dalam isu perdamaian di Timur Tengah, selalu selajut dengan kepentingan nasional dan amanat konstitusi.

"Suara Indonesia dalam isu-isu internasional tetap konsisten, konstruktif, dan berorientasi pada pertciptanya stabilitas keadaan bagi seluruh bangsa," tegas Dave Laksono kepada Rakyat Merdeka, Jumat (13/2/2026).

Sementara itu, Anggota Komisi I DPR dari Fraksi PDI-Pejuangan TB Hasanuddin menilai, Indonesia harus berjuangan meminta kepada pimpinan BoP agar bisa mengajak Palestina masuk ke forum tersebut. Sebab, menurut dia, percuma saja ada BoP yang membahas soal Gaza tetapi hanya ada satu negara yang berada di BoP.

"Jika tujuannya perdamaian dan pembangunan kedua belah pihak, maka Palestina harus masuk BoP," tegasnya saat dihubungi *Rakyat Merdeka*, Jumat (13/2/2026).

Untuk mengetahui pandangan dari Dave Laksono dan TB Hasanuddin mengenai bergabungnya Israel ke BoP, berikut wawancaranya.

DAVE LAKSONO, Wakil Ketua Komisi I DPR Fraksi Partai Golkar

Suarakanlah Nilai-nilai Universal-Perdamaian



“

Posisi Indonesia harus ditegaskan dengan jelas, yaitu keikutsertaan dalam BoP bukanlah bentuk kompromi terhadap prinsip, melainkan strategi memperjuangkan perdamaian

TB HASANUDDIN, Anggota Komisi I DPR dari Fraksi PDI Perjuangan

Palestina Mesti Diajak Gabung Ke BoP Juga



“

Saya kira, sangat tidak adil kalau hanya Israel yang diajak bicara. Tapi harus kedua belah pihak yang sedang bersengketa, yaitu Israel dan Palestina.

Bagaimana Anda melihat bergabungnya Israel ke dalam Board of Peace (BoP)?

Padahal, berdasarkan pengamatan saya, Israel ke dalam Board of Peace yang dibentuk Presiden Amerika Serikat sebagai dinamika baru upaya internasional untuk mendorong perdamaian. Indonesia pada prinsipnya selalu mempertahankan nilai-nilai universal, mengedepankan dialog, diplomasi, dan penyelesaian damai atas konflik.

Apakah tujuan perdamaian akan tercapai?

Pada saat yang sama, kami menegaskan bahwa perdamaian sejati akan dapat dicapai jika ada yang berkeberpihakan pada terlaksana suatu kesetaraan. Kita harus melihat BoP sebagai wadah internasional yang bertujuan

memperkuat komitmen terhadap perdamaian dunia.

Namun kehadiran Israel membuat bulan pro kontra. Anda sendiri melihatnya bagaimana?

Kehadiran berbagai negara, termasuk yang memiliki rekam jejak kontroversial, dapat menjadi ruang untuk mendiskusikan isu-isu global, namun konsistensi arah diplomasi fredonesia.

Ruah kepada Indonesia?

Ya memang, setiap peluang diplomasi tentu membawa tantangan tersendiri. Namun, kita ke dalamnya untuk melahirkan, berpotensi untuk melahirkan hasil bahwa Indonesia mengurangi ketegangan diantara negara-negara yang berpihak pada Palestina. Persepsi semacam ini dapat meningkatkan pernyataan baik di tingkat domestik maupun global, namun menjadi hal yang ya, yakni BoP. Ya tidak apa-apa. Namun, dengan catatan,

Perbedaan posisi antara BoP dan BoP?

Dalam konteksnya terhadap BoP, memberi Indonesia kesempatan untuk menyuarakan nilai-nilai universal, memperjuangkan keadilan, serta memastikan bahwa suara negara-negara yang berpihak pada Palestina tidak terdengar.

Apakah ini tidak akan berpeng-

ruh kepada Indonesia?

Dalam konteksnya terhadap BoP, itu lebih dulu ya. Lebih dulu tanpa sudah diprediksi saat itu, bahwa Israel juga akan diundang. Sehingga sudah bisa diprediksi Israel pasti ikut. Nah sebaliknya Indonesia dalam hal ini menjadi hal yang ya, yakni BoP. Ya tidak apa-apa. Namun, dengan catatan,

Apakah catatan dari Anda?

Ya khususnya juga kepada Ketua BoP itu agar Palestina masuk juga di dalamnya.

Jadi Palestina dan Israel harus di dalam BoP ya?

Iya, dong kalau memang, mau berbicara soal perdamaian dan pem-

bangunan di kedua belah pihak ini.

Bagaimana kalau Israel saja?

Indonesia dalam BoP itu lebih dulu ya. Lebih dulu tanpa sudah diprediksi saat itu, bahwa Israel juga akan diundang. Sehingga sudah bisa diprediksi Israel pasti ikut. Nah sebaliknya Indonesia dalam hal ini menjadi hal yang ya, yakni BoP. Ya tidak apa-apa. Namun, dengan catatan,

hanya membicarakan secara sepihak kepentingan saja. Jadi untuk Palestina tidak fair dong.

Jika Palestina tidak masuk, apa yang harus dilakukan Pemerintah Indonesia?

Tentu harus berdiskusi. Rasanya akan menjalani sesuatu hal yang aneh mau memulihkan kedaulatan Palestina sementara Palestina sendiri tidak ikut di dalamnya. Justru malah kepentingan Israelnya yang diutamakan.

Ada juga desakan agar Indonesia keluar dari BoP usai Israel bergabung, apa tanggapannya?

Itu tidak benar. Tidak ada hal yang benar. Tapi, seperti yang saya samakan, Palestina saja yang diminta untuk masuk ke BoP. ■ NNM